GARAP GENDER *GENDHING BERAWA* LARAS S*LENDRO PATHET SANGA KENDHANGAN CANDRA*

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan

oleh:

Isnaini Muhtarom
1410536012

JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir dengan judul "Garap Gender *Gendhing Berawa* Laras *Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 22 Juni 2019.

Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua

Dr. Rahayja, S Sn., M.M.
Anggota/Pembimbing I

Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn.
Anggota/Pembimbing II

Drs. Agus Suseno, M.Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juni 2019

Yang menyatakan,

Isnaini Muhtarom

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada perseorangan atau beberapa pihak yang telah memberikan bantuan moral atau spiritual.

1. Kedua orang tua yang telah sabar membimbing anaknya dan memberi dukungan, motivasi serta rela berkorban demi apapun yang kubutuhkan agar tercapai apa yang diinginkan atau dicita-citakan.
2. Adikku yang selalu memberi semangat kepada kakaknya dan memberi bantuan apa yang dibutuhkan.
3. Mardians Putriana Dewi, S.Pd. yang telah membantu dan menemani dalam segala hal.
4. Seluruh mahasiswa dan alumni Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

MOTTO

Kesuksesan itu bukan ditunggu, tetapi diwujudkan melalui usaha dan kegigihan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas berkat, rahmat, serta hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penyajian yang berjudul "Garap Gender *Gendhing Berawa* Laras *Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra* " untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan Tugas Akhir Penyajian ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Drs. Teguh, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan, Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan sekaligus sebagai dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Raharja, S.Sn., M.M. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan banyak arahan, informasi, pengetahuan, motivasi dan bimbingan serta bantuan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almarhum Drs. Sunyata, M.Sn. yang semasa hidupnya beliau sebagai dosen pembimbing II dan telah membimbing hingga proses Ujian Kelayakan.
4. Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn. yang telah bersedia menggantikan almarhum Drs. Sunyata, M.Sn. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, informasi, pengetahuan, motivasi dan bimbingan serta bantuan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Drs. Agus Suseno, M.Hum. selaku penguji ahli yang telah memberikan saran, arahan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. K. R. T. Purwodiningrat (R. M. Suyamto) selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi tentang sejarah *Gendhing Berawa.*
7. Mas Wedana Dwijo Atmojo (Bambang Sri Atmojo) selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi tentang sejarah *Gendhing Berawa.*
8. K. M. T. Tandyadipura (Sukardi) selaku narasumber yang telah memberikan banyak arahan pada saat proses penggarapan *Gendhing Berawa.*
9. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan motivasi dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dukungan moral dan material selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Segenap pengrawit yang telah merelakan waktunya untuk mbembantu dari proses latihan, hingga pergelaran dalam rangka ujian Tugas Akhir.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan serta untuk meningkatan tulisan ini agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 20 April 2019

Penulis

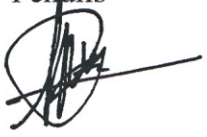

Isnaini Muhtarom

DAFTAR ISI

MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR SINGKATAN, AKRONIM DAN SIMBOL..... x
INTI SARI……..... xi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang ……..... 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat 4
D. Tinjauan Sumber..... 4
E. Proses Penggarapan..... 6
F. Tahapan Penulisan 9

BAB II TINJAUAN UMUM *GENDHING BERAWA* 10
A. *Gendhing Berawa* 10
B. Bentuk *Gendhing*..... 11
C. Urutan Penyajian..... 14
D. Urutan Irama dan *Laya*..... 20

BAB III ANALISIS TAFSIR GENDERAN *GENDHING BERAWA* LARAS *SLENDRO PATHET SANGA KENDHANGAN CANDRA*..... 25
A. Analisis *Ambah-Ambahan Balungan Gendhing Berawa* 25
B. Analisis *Pathet* 41
C. Analisis *Padhang* dan *Ulihan* 47
D. Peran dan Fungsi Gender 51
E. Deskripsi Analisis Garap Gender..... 51
F. Notasi Tafsir *Cengkok* Gender *Gendhing Berawa*..... 63

BAB IV PENUTUP 81
DAFTAR PUSTAKA 82
DAFTAR ISTILAH..... 83
LAMPIRAN..... 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. *Balungan* Gending *Berawa* Laras *Slendro Patet Sanga* *Kendhangan Candra* 21

Tabel 2. *Balungan* Gending *Berawa* Laras *Slendro Pathet Sanga* *Kendhangan Candra* bagian *lamba*..... 21

Tabel 3. Notasi *balungan Gendhing Berawa* Laras *Slendro Pathet Sanga* *Kendhangan Candra* bagian *dados*..... 21

Tabel 4. Notasi *balungan Gendhing Berawa* Laras *Slendro Pathet Sanga* *Kendhangan Candra* bagian *pangkat dhawah*..... 22

Tabel 5. Notasi *balungan Gendhing Berawa* Laras *Slendro Pathet Sanga* *Kendhangan Candra* bagian *dhawah*..... 23

Tabel 6. Notasi *balungan Ladrang Srinasa* Laras *Slendro Pathet Sanga* 24

Tabel 7. Susunan Kekuatan Nada 42

Tabel 8. Tafsir *Pathet* dalam *Gendhing Berawa* 43

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
Bal	: *Balungan*
ISI	: Institut Seni Indonesia
K. R. T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
K. M. T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
R. M.	: Raden Mas

B. Daftar Simbol

$\dot{+}$	: Tabuhan *Kethuk*
$\dot{\frown}$	: Tabuhan *Kenong*
$\dot{\smile}$	: Tabuhan *Kempul*
$\dot{\bigcirc}$	: Tabuhan *Gong*

INTISARI

Skripsi dengan judul "Garap Gender *Gendhing Berawa* Laras *Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*". Repertoar yang disajikan adalah *gendhing* gaya Yogyakarta. Sejauh pengetahuan penulis, bahwa gending tersebut termasuk *gendhing soran.* Hal ini dilandaskan pada tradisi karawitan di Keraton Kasultanan Yogyakarta. *Gendhing* tersebut, ber*pathet sanga,* tetapi upaya pengembangan garap yang dilakukan penulis menemukan adanya beberapa bagian yang dapat dimainkan dengan *pathet manyura*. *Gendhing* ini disajikan dengan menggunakan tata cara penyajian dan garap karawitan gaya Yogyakarta.

Pembahasan pada obyek dalam skripsi ini difokuskan pada garap gender. Garapnya dipertimbangan dengan berpijak pada analisis pribadi penulis dan dikuatkan dengan beberapa pernyataan dari narasumber terkait. Hasil yang didapatkan dari proses penggarapan pada *gendhing* tersebut adalah kesatuan rasa musikal melalui pengolahan *pathet, ambah-ambahan,* garap *ricikan* dan vokal karawitan.

Kata kunci: garap, gender. *Berawa,* karawitan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gendhing Berawa adalah salah satu *gendhing* yang terdapat pada karawitan gaya Yogyakarta. *Gendhing Berawa* berlaras *slendro pathet sanga* dan berbentuk *kethuk kalih kerep dhawah kethuk sekawan kendhangan gandrung-gandrung*. Notasi *balungan gendhing*nya tertulis dalam buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro* Hasil Alih Aksara Naskah Kuno yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.[1] Tidak terdapat keterangan secara spesifik mengenai garap *soran* dan garap *lirihan* pada setiap *gendhing* di dalam buku tersebut. Selain itu, juga tidak ada keterangan mengenai *ambah-ambahan* yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tanda berupa titik di bawah atau di atas angka pada notasi *balungan gendhing*. Hal tersebut, memberi peluang kepada penyaji untuk menentukan garap *Gendhing Berawa* laras *slendro pathet sanga kendhangan gandrung-gandrung.*

Berpijak pada tradisi karawitan gaya Yogyakarta pada masa lampau dan dibuktikan dengan keterangan dari narasumber, bahwa *Berawa* adalah *gendhing soran.* Penyaji pada kesempatan ini akan memainkan *Gendhing Berawa* laras *slendro pathet sanga* yang digarap secara *lirihan.* Hal tersebut mengacu pada

[1] Tim penyusun, *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno* (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015),89.

pernyataan Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* (2009) sebagai berikut.

> "Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang/kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu kekaryaan atau penyajian karawitan. Garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi."[2]

Pernyataan Rahayu Supanggah tersebut dapat dipahami, bahwa notasi *balungan gendhing* yang belum diketahui *ambah-ambahan*nya dapat dikaji sesuai kemampuan dan kreativitas senimannya. Namun demikian, proses penggarapannya harus sesuai dengan kaidah dan aturan yang terdapat pada tradisi karawitan. K. R. T. Purwodiningrat (R. M. Suyamto) menjelaskan, bahwa suatu *gendhing* akan digarap *soran* atau *lirihan* tergantung pada pelaku seninya. Menurut pengalamannya, K. R. T. Purwodiningrat di Keraton Yogyakarta belum pernah menyajikan G*endhing Berawa* secara *lirihan*.[3] Hal ini ditegaskan pula oleh Mas Wedana Dwijoatmojo (Bambang Sri Atmojo) selaku *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bahwa *Gendhing Berawa* di Keraton Yogyakarta pernah disajikan dalam bentuk *soran* pada pergelaran rutin *Uyon-uyon Adiluhung*. Dikatakan pula, bahwa *Gendhing Berawa* biasanya disajikan dengan menggunakan *kendhangan gandrung-gandrung,* tetapi jika disajikan secara *lirihan* menggunakan bentuk *kendhangan candra*.[4] Melihat adanya beberapa pernyataan tersebut dapat

---

[2] Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta : Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 3.

[3] Wawancara dengan Suyamto, di kediamannya pada hari Senin, 10 Februari 2019.

[4] Wawancara dengan Bambang Sri Atmojo, di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada hari Rabu, 13 Februari 2019.

disimpulkan, bahwa *Gendhing Berawa* adalah materi garap sehingga dapat disajikan menurut kehendak penggarap atau penyajinya sesuai dengan kaidah karawitan Jawa.

Gendhing Berawa mempunyai struktur penyajian yang terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah,* dan *dhawah.* Bagian *dados* terdiri dari dua *cengkok* atau dua *gong*an. Bagian *dhawah gendhing* ini menggunakan pola *balungan nibani* dan digarap menggunakan *kendhangan ciblon. Permasalahannya,* bahwa pada *gendhing* yang dimaksudkan memiliki beberapa motif lagu *balungan* di luar *pathet sanga*. Oleh sebab itu, harus dilakukan penelaahan dan penerapan garap secara tepat.

Penyaji pada penyajian Tugas Akhir ini membawakan *Gendhing Berawa* garap *lirihan* dan penyaji memainkan gender *barung*. Permasalahan terkait dengan garap gender *Gendhing Berawa* dianalisis dengan menggunakan ketentuan garap karawitan Jawa gaya Yogyakarta yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada keberagaman pernyataan garap *Gendhing Berawa,* maka timbul adanya pertanyaan mengenai penyajian pada *gendhing* yang dimaksud. Permasalahan tersebut menjadi pertanyaan dan akan ditelaah dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara tertulis dan dipergelarkan dalam bentuk sajian *uyon-uyon* lengkap. Adapun pertanyaan tersebut, yaitu Bagaimana analisis garap dan *tabuhan* gender *barung* pada *Gendhing Berawa?*

C. Tujuan dan Manfaat

Menurut rumusan masalah yang telah diungkapkan pada halaman sebelumnya, penyajian *gendhing* ini bertujuan untuk menggarap penyajian *Gendhing Berawa* laras *slendro pathet sanga kethuk kalih kerep dhawah sekawan kendhangan candra* khususnya pada garap gender. Adapun manfaat dari penyajian ini adalah sebagai wujud apresiasi dan upaya mendokumentasikan garap genderan serta melestarikan salah satu *gendhing* gaya Yogyakarta. Hasil pendokumentasiannya agar dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penggarap *gendhing* pada masa yang akan datang.

D. Tinjuauan Sumber

Penulisan tentang *gendhing* yang disajikan tentunya membutuhkan rujukan yang berhubungan dengan garap *gendhing.* Adapun tujuannya agar dapat membantu proses analisis dan penggarapannya. Berikut ini adalah sumber tertulis dan sumber tidak tertulis yang dijadikan acuan oleh penyaji.

1. Sumber Tertulis

"*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro".* UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Buku ini berisi notasi *gendhing* Gaya Yogyakarta. Penulis menemukan *Gendhing Berawa* pada buku tersebut di halaman 89 dan selanjutnya digunakan sebagai data awal penelitian.

"*Bothekan Karawitan II",* tulisan *Rahayu Supanggah, (2007).* Buku tersebut menerangkan tentang karawitan, diantaranya konsep garap pada karawitan Jawa.

Informasi yang terdapat di dalamnya akan membantu penyaji pada proses penggarapan *gendhing*.

Sri Hastanto dalam bukunya *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa,* (2009) menjelaskan tentang konsep *pathet.* Menurut Sri Hastanto, *pathet* berkaitan dengan rasa musikal, yaitu rasa *seleh.* Buku tersebut juga memaparkan tentang konsep *pathet* pada laras *slendro* dan *pelog.* Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis *pathet* pada *gendhing Berawa.*

2. Sumber Tidak Tertulis (Wawancara dengan Narasumber)

K. R. T. Purwodiningrat (R. M. Suyamto) salah satu penerjemah buku "*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro"* dan seorang tokoh karawitan di Yogyakarta. Wawancara dengan R.M. Suyamto mendapatkan informasi penting terkait dengan keberadaan *gendhing Berawa.* Utamanya tentang intensitas penyajian *gendhing* tersebut, baik di dalam maupun luar Keraton Yogyakarta.

Mas Wedana Dwijoatmojo (Bambang Sri Atmojo) *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta dan selaku dosen di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta salah satu editor buku "*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro".* Hasil wawancara dengan beliau banyak membantu penyaji dalam menentukan garap *gendhing.*

Wawancara dengan K. M. T. Tandyadipura (Sukardi), 68 tahun salah satu *abdi dalem* Kadipaten Pura Pakualaman Yogyakarta mendapatkan informasi tentang garap rebab dan gender pada *Gendhing Berawa.*

E. Proses Penggarapan

Proses penggarapan penyajian karya seni memerlukan langkah bertahap sebagai berikut.

1. Menyiapkan Notasi *Balungan Gendhing*

Langkah awal proses penyajian ini adalah penyiapan materi, yaitu berupa *gendhing* yang dianalisis. Adapun materi yang dianalisis adalah *Gendhing Berawa* laras *slendro pathet sanga kethuk kalih kerep dhawah sekawan kendhangan candra.* Notasi *balungan gendhing*nya diperoleh melalui studi pustaka, yakni dari buku "*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro"* dan wawancara. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Jurusan Karawitan dan Perpustakaan Pusat Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sedangkan wawancara dilakukan dengan narasumber.

2. Analisis *Ambah-Ambahan Balungan Gendhing*

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis *ambah-ambahan balungan gendhing.* Pada tahap ini, penyaji melakukan dengan cara mengamati dan mencermati *gatra* per*gatra balungan gendhing* tersebut. *Balungan* tersebut dilagukan, *direngeng-rengengke* dan *diotak-atik* agar memperoleh kepastian mengenai arah/*ambah-ambahan*/tinggi rendahnya nada. Hasil analisis ini kemudian dicarikan informasi melalui wawancara narasumber sebagai pembanding dan sekaligus dipergunakan sebagai data untuk menentukan garap terutama untuk *ricikan* garap termasuk *sindhenan* dan *gerongan*.

3. Analisis *Pathet*

Setelah mengetahui *ambah-ambahan balungan gendhing,* proses selanjutnya dilakukan analisis *pathet.* Analisis *pathet* ini dilakukan untuk menentukan garap pada setiap *ricikan.* Analisis *pathet* dipergunakan untuk menentukan apakah *gendhing* tersebut dapat digarap sesuai dengan *pathet*nya *(slendro sanga)* atau perlu adanya pengolahan garap di luar *pathet* tersebut pada setiap *gatra*nya.

4. Tafsir Garap

Tafsir garap dimaksudkan, untuk menentukan garap cengkok genderan pada setiap *gatra*nya dan garap penyajian.

5. Aplikasi Garap

Apabila tahap pertama sampai dengan tahap keempat sudah dipertimbangkan secara matang dan siap untuk dijadikan sebagai pijakan, maka selanjutnya dilakukan percobaan dengan cara mempraktikan pada *ricikan* gamelan kelompok kecil/*ricikan* garap dan vokal karawitan. Penyaji melibatkan pendukung untuk memainkan masing-masing *ricikan* garap yang digunakan pada penyajian karawitan. Pendukung bertugas untuk memainkan *ricikan*nya dengan berpijak pada garap, cengkok atau lagu yang telah diberikan pada proses penuangan. Cara tersebut dilakukan, agar para pendukung mempunyai pijakan yang jelas dan tidak menimbulkan ragam perbedaan pada garapnya.

6. Menghafal

Hal ini merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seorang penyaji dalam menempuh Ujian Tugas Akhir Skripsi Sarjana S-1 (penyajian). Langkah

penyaji dalam menghafal dan mendalami materi dapat berdampak positif pada proses penyajian maupun pendadaran. Proses penyajian memiliki metode yang berbeda antara satu dengan yang lain. Metode yang digunakan penyaji, yaitu menghafal notasi *balungan gendhing* dan alur lagu terlebih dahulu. Tahapan selanjutnya, yaitu menghafal garap *gendhing*, cengkok pada *ricikan* gender dan permasalahan terkait dengan estetikanya.

7. Latihan

Latihan adalah sebuah proses yang dilakukan bersama-sama dengan melibatkan semua pendukung karawitan. Penuangan dan pendalaman materi *gendhing* disesuaikan dengan peranan dan tanggungjawab terhadap masing-masing *ricikan.* Tahap ini tidak hanya melibatkan pendukung saja, tetapi juga menghadirkan narasumber dan dosen pembimbing dengan tujuan untuk memberi masukan, arahan dan evaluasi hasil pengolahan garap pada *gendhing* yang dijadikan sebagai materi ujian. Hal ini diharapkan, agar penyajiannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada tradisi karawitan gaya Yogyakarta.

8. Uji kelayakan

Tahap evaluasi yang pertama dipertanggungjawabkan pada ujian kelayakan. Tahapan ini sebagai tolak ukur terhadap layak atau tidaknya suatu sajian karawitan untuk dilanjutkan pada Ujian Akhir. Uji kelayakan dilaksanakan di dalam ruangan atau studio gamelan dan sudah melibatkan unsur pendukung secara lengkap yang terdiri dari pengrawit dan tim produksi. Materi yang dipilih ini disajikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji ahli, dilanjutkan dengan tanya jawab sebagai pertanggungjawaban atas materi yang dibawakan.

9. Penyajian

Penyajian karawitan merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan dengan cara membawakan *gendhing* yang telah dipilih sebagai materi uji. Penyaji melibatkan pendukung secara lengkap. Selain itu, juga menggunakan sarana prasarana berupa tempat pertunjukan, seperangkat gamelan, *sound system*, busana, dan lain sebagainya. Penyajian ini merupakan hasil dari serangkaian proses yang telah ditempuh dan selanjutnya diujikan di depan dewan penguji Tugas Akhir.

F. Tahapan Penulisan

Data yang terkumpul kemudian disusun dan dipetanggungjawabkan dalam bentuk karya tulis dan dibagi dalam 4 bab, sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, proses penggarapan dan tahap penulisan.

BAB II. Berisi tinjauan umum *Gendhing Berawa* dalam perspektif Gaya Yogyakarta.

BAB III. Analisis dan garap *genderan Gendhing Berawa.*

BAB IV. Penutup, berisikan kesimpulan dan saran proses penelitian penggarapan.